

MENUJU DESA INFORMATIF: DIGITALISASI PETA ADMINISTRASI DAN PENGUATAN IDENTITAS DUSUN DI DESA TAMAN BARU KECAMATAN SEKOTONG

Sutarsan Abdullah¹, Sri Wulandari², Martini Malo³, Robiatul Adawiyah⁴, Widia Rahel⁵, Zinnuraini⁶, Alya Ahyani⁷, Ulya Hayati⁸, M. Maheru Ardiansyah⁹, Fahrurreza Ramadhani¹⁰, Baiq Anggraeni Winata¹¹, M. Nizar Salim¹², Yusraen¹³, Jhulia Agriatul Ningsih¹⁴

Universitas Nahdatul Ulama, NTB

Email : kkntamanbarusekotong@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan informasi wilayah yang akurat, jelas, dan mudah diakses merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa. Desa Taman Baru, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, memiliki wilayah administratif yang terbagi ke dalam beberapa dusun, namun penyajian informasi mengenai pembagian wilayah dan identitas dusun masih perlu diperkuat melalui media informasi yang lebih sistematis dan mudah dikenali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya desa yang informatif melalui digitalisasi peta administrasi serta penguatan identitas wilayah melalui pemasangan plang nama dusun. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi kondisi wilayah, pengumpulan data administrasi, verifikasi informasi bersama pemerintah desa, pengolahan data spasial menjadi peta administrasi digital, serta perancangan dan pemasangan plang nama dusun pada lokasi yang telah ditentukan. Peta administrasi digital disusun untuk menyajikan informasi pembagian wilayah secara lebih sistematis, sedangkan plang nama dusun berfungsi sebagai penanda fisik yang memperkuat keterbacaan dan identitas wilayah. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya media informasi wilayah dalam bentuk digital dan fisik yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Integrasi kedua media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemudahan dalam mengenali wilayah administratif, mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat, serta menjadi salah satu langkah awal dalam penguatan tata kelola informasi wilayah Desa Taman Baru berbasis data dan teknologi.

Kata kunci: digitalisasi desa, peta administrasi, identitas wilayah, plang dusun, informasi spasial.

ABSTRACT

The availability of accurate, clear, and easily accessible territorial information is an essential aspect of supporting governance and public services at the village level. Taman Baru Village, located in Sekotong District, West Lombok Regency, has an administrative area divided into several hamlets. However, the presentation of information regarding territorial division and hamlet identity still needs to be strengthened through more

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

systematic and easily recognizable information media. This community service activity aims to support the realization of an informative village through the digitalization of administrative maps and the reinforcement of territorial identity through the installation of hamlet name signs. The implementation methods included observation and identification of territorial conditions, administrative data collection, information verification with the village government, spatial data processing into a digital administrative map, as well as the design and installation of hamlet name signs at predetermined locations. The digital administrative map was developed to present information on territorial divisions more systematically, while the hamlet name signs serve as physical markers that enhance the legibility and identity of the area. The results of the activity show the availability of territorial information media in both digital and physical forms, which can be utilized by the village government and the community. The integration of these two media is expected to improve ease in recognizing administrative areas, support the dissemination of information to the community, and serve as an initial step toward strengthening data- and technology-based territorial information governance in Taman Baru Village.

Keywords: *village digitalization, administrative map, territorial identity, hamlet signs, spatial information.*

PENDAHULUAN

Desa dalam arti administratif merupakan suatu kesatuan hukum yang menjadi tempat tinggal masyarakat dan memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan sendiri (Runa, 2007). Sebagai suatu wilayah administratif, desa memiliki pembagian wilayah serta karakteristik geografis yang perlu diketahui dan dikelola dengan baik untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan informasi mengenai kondisi dan pembagian wilayah desa menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang pengelolaan wilayah secara efektif.

Salah satu bentuk informasi wilayah yang dapat digunakan dalam mendukung pengelolaan desa adalah peta administrasi. Peta administrasi desa merupakan instrumen penting dalam pengelolaan wilayah yang berfungsi untuk menggambarkan batas-batas administratif serta berbagai fitur geografis dan infrastruktur penting di dalamnya. Menurut Adriansyah et al. (2026), peta administrasi desa tidak hanya memudahkan dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga penting dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya alam, pelaksanaan program-program pemerintah, dan pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat lokal. Keberadaan peta administrasi yang akurat juga dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber daya, merencanakan persebaran infrastruktur, serta menjadi basis data rujukan awal dalam memperjelas orientasi batas wilayah dan pembagian zonasi layanan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penyajian peta administrasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk cetak, tetapi juga dapat dikembangkan dalam bentuk digital. Digitalisasi peta memungkinkan data spasial disimpan, diolah, diperbarui, dan disajikan secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan dalam pengolahan data spasial adalah Quantum Geographic Information System (QGIS). Melalui QGIS, data geografis dapat diolah dan divisualisasikan sehingga menghasilkan informasi spasial yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Perkembangan teknologi tersebut juga sejalan dengan konsep desa digital yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik dan pengelolaan sumber daya desa (Susanti et al., 2025).

Selain penyediaan peta administrasi, kejelasan identitas wilayah juga menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Salah satu bentuknya adalah plang nama dusun yang dapat membantu masyarakat maupun pendatang mengenali lokasi suatu dusun secara langsung. Plang nama tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk wilayah, tetapi juga menjadi media informasi publik yang memperjelas identitas masing-masing dusun. Dengan demikian, penyediaan informasi wilayah melalui media digital dan fisik dapat saling melengkapi dalam mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih informatif.

Desa Taman Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara administratif, Desa Taman Baru terdiri atas 10 dusun, yaitu Dusun Gelumpang, Kelep Barat, Kelep Tengah, Taman Sejati, Pemegatan, Eyat Pace (Eat Pace), Repok Gapuk, Timbal, Batu Putih, dan Orong Sandat. Wilayah Desa Taman Baru memiliki karakteristik geografis berupa kawasan permukiman yang dikelilingi perbukitan serta menghadapi potensi permasalahan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Kondisi wilayah dan pembagian administratif tersebut menunjukkan pentingnya ketersediaan informasi mengenai batas dan identitas wilayah desa yang jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penyajian informasi wilayah Desa Taman Baru masih perlu diperkuat melalui media informasi yang dapat memberikan gambaran pembagian wilayah secara lebih sistematis sekaligus memperjelas identitas masing-masing dusun. Oleh karena itu, dilaksanakan program pengabdian berupa digitalisasi peta administrasi menggunakan QGIS 3.16 dan pemasangan plang nama dusun. Peta administrasi digital diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembagian wilayah administratif secara lebih sistematis, sedangkan plang nama dusun dapat memperkuat identitas wilayah dan memudahkan masyarakat dalam mengenali lokasi dusun secara langsung.

Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung terwujudnya Desa Taman Baru sebagai desa yang lebih informatif melalui penyediaan informasi wilayah dalam bentuk digital dan fisik. Integrasi peta administrasi digital dan plang nama dusun diharapkan dapat meningkatkan keterjangkauan informasi wilayah serta mendukung pengelolaan informasi administratif desa secara lebih baik.

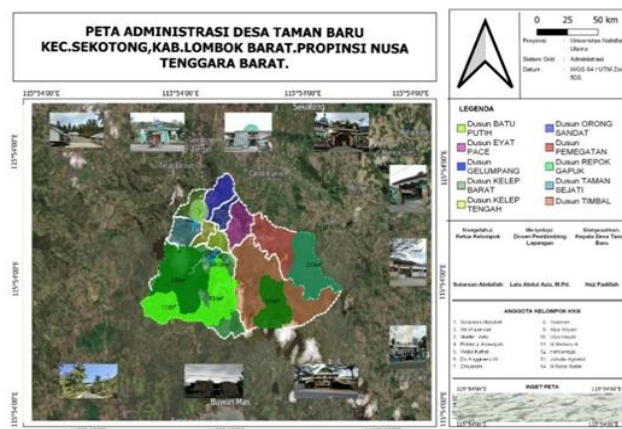
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Taman Baru, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode observasi, pemetaan, dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi wilayah, pembagian dusun, serta kebutuhan informasi administrasi desa. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data wilayah dan pengolahan data spasial menggunakan Quantum Geographic Information System (QGIS) 3.16 untuk menghasilkan peta administrasi desa dalam bentuk digital. Setelah peta selesai disusun, dilakukan pengecekan dan penyesuaian informasi berdasarkan kondisi lapangan serta masukan dari pihak desa. Tahap berikutnya adalah pembuatan dan pemasangan plang nama pada masing-masing dusun dan tempat tertentu sebagai penanda identitas wilayah. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Desa Taman Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Administrasi Digital Desa Taman Baru

a. Hasil



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Taman Baru Kec. Sekotong Kab. Lombok Barat Profinsi Nusa Tenggara Barat

Program kerja utama yang dihasilkan oleh KKN kelompok 15 Desa Taman Baru Universitas Nahdlatul Ulama' NTB 2026 berupa Peta Administrasi Desa Taman Baru, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang disusun menggunakan QGIS 3.16. Peta tersebut menyajikan pembagian wilayah administratif Desa Taman Baru yang terdiri atas 10 dusun, yaitu Dusun Batu Putih, Dusun Eyat Pace, Dusun Gelumpang, Dusun Kelep Barat, Dusun Kelep Tengah, Dusun Orong Sandat, Dusun Pemegatan, Dusun Repok Gapuk, Dusun Taman Sejati, dan Dusun Timbal. Setiap dusun divisualisasikan dengan warna yang berbeda serta dilengkapi batas wilayah untuk memudahkan identifikasi dan membedakan pembagian administratif antarwilayah.

Berikut ini daftar warna dan keterangan nama dusun pada peta:

Warna	Nama Dusun
Hijau muda	Dusun Batu Putih
Ungu	Dusun Eyat Pace
Putih	Dusun Gelumpang
Biru tua	Dusun Kelep Barat
Kuning	Dusun Kelep Tengan
Oranye	Dusun Orong Sandat
Merah	Dusun Pemegatan
Hijau tua	Dusun Repok Gapuk
Biru muda	Dusun Taman Sejati
Coklat	Dusun Timbal

Peta juga dilengkapi dengan beberapa unsur kartografis, meliputi legenda, arah utara, skala grafis, koordinat, inset peta, sistem proyeksi, datum, serta informasi luas wilayah pada beberapa bagian peta. Sistem referensi yang digunakan adalah datum WGS 84 dengan proyeksi UTM Zone 50S. Selain informasi spasial, peta memuat dokumentasi foto beberapa lokasi di wilayah Desa Taman Baru seperti masjid, SD, PAUD dan Kantor Desa sebagai informasi pendukung.



Gambar 2. Dokumentasi mahasiswa KKN bersama Peta Administrasi Desa Taman Baru

b. Pembahasan

Pembuatan Peta Administrasi Desa Taman Baru dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data, penyiapan data batas wilayah, pengolahan data spasial, penyusunan simbol dan layout, serta pengecekan hasil peta. Tahapan tersebut dilakukan secara bertahap agar peta yang dihasilkan dapat menggambarkan pembagian wilayah administratif Desa Taman Baru dengan lebih sistematis dan mudah dipahami.

1. Pengumpulan Data Administrasi Desa

Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan data administrasi desa melalui studi dokumen resmi. Data diperoleh dengan meminta dokumen administrasi desa terbaru kepada Pemerintah Desa Taman Baru, seperti Profil Desa dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber informasi mengenai identitas desa, jumlah dan nama dusun, serta informasi pendukung lainnya yang diperlukan dalam penyusunan peta. Penggunaan dokumen resmi dari pemerintah desa penting untuk memastikan bahwa informasi administratif yang dimasukkan ke dalam peta sesuai dengan data yang digunakan oleh pemerintah desa.

2. Penyiapan Data Batas Wilayah 10 Dusun

Setelah data administrasi diperoleh, tahap selanjutnya adalah menyiapkan informasi mengenai batas wilayah masing-masing dusun. Proses ini dapat dilakukan melalui pelacakan batas secara partisipatif dengan melibatkan perwakilan dari masing-masing dusun, terutama kepala dusun atau tokoh masyarakat yang memahami kondisi dan batas wilayah setempat. Pelacakan dilakukan dengan menyusuri batas wilayah secara langsung menggunakan GPS handheld atau aplikasi GPS pada smartphone, seperti Avenza Maps atau OsmAnd. Data hasil pelacakan kemudian digunakan sebagai informasi pendukung dalam penentuan dan penyesuaian batas 10 dusun yang terdapat di Desa Taman Baru.



Gambar 3. Menentukan batas wilayah

3. Memasukkan Data ke dalam QGIS

Data spasial yang telah dikumpulkan selanjutnya dimasukkan ke dalam QGIS 3.16 untuk dilakukan pengolahan. Sebagai panduan visual dalam proses pemetaan, digunakan citra satelit sebagai basemap. Citra satelit dapat ditambahkan melalui plugin QuickMapServices, kemudian memilih sumber citra seperti Google Satellite atau Esri Satellite. Basemap tersebut membantu dalam mengenali kondisi permukiman, jalan, fasilitas umum, serta kenampakan wilayah lainnya sehingga proses penyesuaian data spasial dapat dilakukan dengan lebih mudah.

4. Pengolahan dan Penyesuaian Data Spasial

Data batas wilayah kemudian diolah dan disesuaikan dengan kondisi spasial yang terlihat pada basemap serta informasi hasil observasi lapangan. Dalam proses digitasi batas antar dusun digunakan fitur Snapping Toolbar untuk menjaga agar batas antarpolygon dapat saling menempel dengan tepat. Penggunaan snapping bertujuan untuk mencegah munculnya celah (gap) maupun tumpang tindih (overlap) antara wilayah dusun. Dengan demikian, pembagian wilayah pada peta dapat tersusun secara lebih rapi dan konsisten.

5. Pembuatan Simbol dan Keterangan Peta

Setelah data spasial selesai diolah, dilakukan pengaturan simbol untuk membedakan setiap wilayah dusun. Pada layer dusun, pengaturan simbol dilakukan melalui Properties → Symbolology, kemudian memilih jenis simbologi Categorized dengan kolom Nama_Dusun sebagai nilai acuan. Selanjutnya dilakukan proses Classify sehingga setiap dusun dapat diberikan warna yang berbeda. Penggunaan warna yang berbeda pada setiap dusun bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengenali dan membedakan wilayah administratif yang ditampilkan pada peta. Selain itu, ditambahkan pula unsur keterangan seperti legenda, arah utara, skala, koordinat, dan informasi pendukung lainnya.

6. Penyusunan Layout Peta

Tahap berikutnya adalah menyusun tampilan akhir peta melalui fitur Print Layout pada QGIS. Layout dibuat melalui menu Project → New Print Layout, kemudian ditentukan ukuran dan orientasi kertas sesuai kebutuhan. Pada tahap ini, peta dilengkapi dengan judul, legenda, skala grafis, arah utara, koordinat, inset peta, sumber data, serta informasi kartografis lainnya. Penyusunan layout dilakukan agar seluruh informasi yang terdapat pada peta dapat ditampilkan secara teratur, proporsional, dan mudah dibaca oleh masyarakat maupun pemerintah desa.

7. Pengecekan Hasil Peta

Tahap terakhir adalah melakukan pengecekan terhadap hasil peta sebelum digunakan sebagai produk akhir. Pengecekan dilakukan terhadap kesesuaian nama dan jumlah dusun, posisi batas wilayah, serta kelengkapan unsur kartografis. Selain itu, dilakukan pemeriksaan geometri dan topologi menggunakan fitur Check Validity pada QGIS untuk mendeteksi kemungkinan adanya polygon yang tidak valid, seperti self-intersection atau kesalahan geometri lainnya. Hasil pengecekan kemudian disesuaikan kembali apabila ditemukan kesalahan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa Peta Administrasi Desa Taman Baru yang dihasilkan dapat memberikan informasi wilayah secara lebih jelas, sistematis, dan sesuai dengan kondisi administratif desa.

Pemasangan Plang di wilayah Desa Taman Baru

a. Hasil

Program kerja kedua yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 15 Desa Taman Baru Universitas Nahdlatul Ulama' NTB 2026 adalah pemasangan plang sebagai media informasi dan penanda wilayah. Kegiatan ini menghasilkan 12 plang, yang terdiri atas 10 plang nama dusun, 1 plang petunjuk menuju tempat wisata Bendungan Kengkang, dan 1 plang penanda RT 03 Dusun Kelep Barat sebagai petunjuk menuju posko KKN Kelompok 15.

Sepuluh plang nama dusun dipasang sebagai penanda identitas wilayah, yaitu Dusun Batu Putih, Dusun Eyat Pace, Dusun Gelumpang, Dusun Kelep Barat, Dusun Kelep Tengah, Dusun Orong Sandat, Dusun Pemegatan, Dusun Repok Gapuk, Dusun Taman Sejati, dan Dusun Timbal. Selain itu, plang petunjuk menuju Bendungan Kengkang dibuat untuk membantu masyarakat maupun pengunjung dalam menemukan arah menuju lokasi wisata. Sementara itu, plang RT 03 Kelep Barat berfungsi sebagai penanda sekaligus petunjuk menuju lokasi posko mahasiswa KKN.

Pemasangan plang tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah, menemukan lokasi tertentu, serta memperoleh informasi arah secara langsung. Dengan adanya penanda tersebut, informasi mengenai wilayah dan lokasi penting di Desa Taman Baru tidak hanya tersedia dalam bentuk peta, tetapi juga dapat ditemukan secara langsung di lapangan.



Gambar 3. Dokumentasi pemasangan plang di Desa Taman Baru

b. Pembahasan

Pemasangan plang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan informasi wilayah secara langsung di lingkungan Desa Taman Baru. Pembuatan dan pemasangan plang dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari menentukan desain, menyiapkan bahan, memotong dan menghaluskan kayu, melakukan pengecatan, membuat tulisan, hingga memasang plang pada lokasi yang telah ditentukan. Tahapan tersebut dilakukan secara

sistematis agar plang yang dihasilkan memiliki tampilan yang jelas, kuat, dan dapat digunakan sebagai penanda maupun petunjuk arah di wilayah Desa Taman Baru.

1. Menentukan Desain

Tahap awal dilakukan dengan menentukan desain plang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Desain meliputi nama dusun atau lokasi yang akan dicantumkan, ukuran papan, serta arah yang ditunjukkan menggunakan tanda panah seperti →, ←, dan ↑. Sketsa desain terlebih dahulu dibuat pada kertas sebagai acuan dalam menentukan ukuran dan tata letak tulisan pada papan.

2. Memotong Kayu

Setelah desain ditentukan, dilakukan pemotongan bahan utama berupa papan kayu dan kayu balok. Papan dipotong dengan ukuran sekitar 40×60 cm, sedangkan kayu balok dipotong dengan panjang sekitar 2,5 meter untuk digunakan sebagai tiang penyangga. Pemotongan dilakukan menggunakan gergaji kayu dengan memperhatikan kelurusan dan kerapian hasil potongan.



Gambar 4 Pemotongan kayu sesuai desain

3. Menghaluskan Kayu

Papan dan tiang yang telah dipotong kemudian dihaluskan menggunakan amplas. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan serpihan kayu, permukaan kasar, dan bagian yang tajam sehingga lebih aman serta menghasilkan permukaan yang lebih baik untuk proses pengecatan.

4. Memberikan Cat Dasar

Tahap selanjutnya adalah memberikan cat dasar atau primer pada permukaan papan. Cat dasar digunakan untuk membantu melindungi permukaan kayu sekaligus membuat cat utama dapat menempel dengan lebih baik. Papan kemudian dibiarkan hingga cat dasar benar-benar kering sebelum dilakukan pengecatan warna utama.

5. Mengecat Papan

Setelah cat dasar mengering, papan diberikan warna dasar coklat. Warna tersebut digunakan sebagai warna utama pada papan sehingga memberikan tampilan yang seragam pada plang yang dibuat. pengecatan dilakukan secara merata pada seluruh permukaan papan dan kemudian dibiarkan hingga kering.



Gambar 5 Pengecatan papan bakal plang

6. Membuat Tulisan dan Tanda Arah

Setelah warna dasar kering, dilakukan pembuatan tulisan dan tanda arah sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Tulisan pada plang dibuat menggunakan pilok berwarna putih agar memiliki kontras yang jelas dengan warna dasar coklat sehingga mudah dibaca. Pembuatan tulisan dilakukan dengan menggunakan mal atau pola huruf, kemudian disemprot menggunakan pilok. Tanda panah juga dibuat dengan warna putih dan disesuaikan dengan arah lokasi yang sebenarnya.

7. Finishing dan Perakitan

Setelah tulisan selesai dan kering, dilakukan tahap finishing untuk menjaga kondisi cat dan tulisan agar lebih tahan terhadap kondisi lingkungan. Selanjutnya, papan dipasang pada kayu balok sebagai tiang penyangga menggunakan sekrup atau baut. Sambungan diperiksa kembali untuk memastikan papan terpasang kuat dan tidak mudah bergoyang. Khusus untuk plang petunjuk arah, posisi tanda panah diperiksa kembali agar sesuai dengan arah jalan menuju lokasi yang ditunjukkan.

8. Pemasangan di Lokasi

Tahap terakhir adalah pemasangan plang pada lokasi yang telah ditentukan. Lubang untuk tiang dibuat dengan kedalaman sekitar 40-50 cm, kemudian tiang dimasukkan dan ditegakkan menggunakan waterpass agar posisinya lurus. Lubang selanjutnya diisi dengan pasir dan air untuk memperkuat tiang agar tidak mudah roboh. Setelah pemasangan selesai, area di sekitar plang dirapikan dan plang dibiarkan hingga semen mengeras sebelum digunakan.



Gambar 6 pemasangan plang

Melalui tahapan tersebut, dihasilkan 12 plang, yang terdiri atas 10 plang nama dusun, 1 plang petunjuk menuju Bendungan Kengkang, dan 1 plang penanda RT 03 Kelep Barat sebagai petunjuk menuju posko KKN Kelompok 15. Pemasangan plang diharapkan dapat membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah, menemukan lokasi, serta memperoleh informasi arah secara lebih mudah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 15 Desa Taman Baru, Kecamatan Sekotong, Universitas Nahdlatul Ulama' NTB Tahun 2026 menghasilkan dua bentuk media informasi wilayah, yaitu Peta Administrasi Digital Desa Taman Baru dan 12 plang penanda serta petunjuk arah. Peta administrasi yang disusun menggunakan QGIS 3.16 mampu menyajikan pembagian 10 dusun secara lebih sistematis, dilengkapi dengan batas wilayah dan unsur kartografis yang mendukung keterbacaan informasi. Sementara itu, pemasangan 12 plang yang terdiri atas 10 plang nama dusun, 1 plang petunjuk menuju Bendungan Kengkang, dan 1 plang penanda RT 03 Kelep Barat menuju posko KKN menjadi media informasi langsung yang membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali wilayah dan menemukan lokasi tertentu.

Kedua hasil kegiatan tersebut saling melengkapi dalam memperkuat penyediaan informasi wilayah dalam bentuk digital dan fisik. Dengan adanya kegiatan ini, KKN Kelompok 15 Desa Taman Baru, Kecamatan Sekotong, Universitas Nahdlatul Ulama' NTB Tahun 2026 turut berkontribusi dalam mendukung Desa Taman Baru menjadi desa yang lebih informatif melalui pemanfaatan data spasial, teknologi, dan media informasi sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada universitas tercinta, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Baru. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Taman Baru yang telah menerima, mendukung, dan membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada KKN Kelompok 15 Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Universitas Nahdlatul Ulama NTB Tahun 2026 atas kerja sama dan kebersamaan selama pelaksanaan program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Runa, I. W. (2007). Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan. Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan.
- Adriansyah, R., Dirjo, L. B. P., Musa, U. L., Firman, F., Lestari, A. R. P., Maryam, S., ... & Wulansari, W. (2026). Optimalisasi Tata Kelola Spasial Desa: Pemetaan Administrasi dan Pemasangan Plang Petunjuk Jalan di Desa Dukuh. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 7(2), 300-305.
- Susanti, P., Yudha, Y. P., Yunita, Y., & Firdaus, M. (2025). Sosialisasi penyusunan peta desa digital pada Desa Selotinatah Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 435-441.